

Peduli Lingkungan Berbasis *Green Constitution* pada Masyarakat Nalu

Sukmawati¹ Nasran² Imran³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: sukmawati@untad.ac.id¹

Abstrak

Dalam penerapan konsep "*Green Constitution*" terhadap masyarakat, kami melakukan observasi awal terhadap salah satu lingkungan pesisir. Di lingkungan ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk peningkatan taraf lingkungan hidup sehat dan bahkan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Potensi tersebut berupa pantai yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun saat ini, lingkungan di daerah tersebut belum terjaga dengan baik dikarenakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di sembarang tempat sehingga berdampak pada pencemaran di daerah pesisir. Secara umum tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan konsep "*Green constitution*" untuk pembedaan karakter terhadap masyarakat pesisir di Kelurahan Nalu sebagai upaya menjaga lingkungan dari berbagai pencemaran lingkungan terutama limbah rumah tangga.

Kata Kunci: Karakter, masyarakat Nalu, *Green Constitution*

Abstract

In applying the concept of "Green Constitution" to the community, we made initial observations on one of the coastal environments. This environment has various potentials that can be developed to increase the level of a healthy living environment and even increase the economic income of the local community. The potential is in the form of a beach which is an attraction for local and foreign tourists. However, at this time, the environment in the area has not been properly maintained because people throw household waste in any place so that it has an impact on pollution in coastal areas. In general, the purpose of this study is to apply the concept of "Green constitution" for character building for coastal communities in Nalu Village as an effort to protect the environment from various environmental pollutions, especially household waste.

Keywords: Character, Society of Nalu, *Green Constitution*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, permasalahan di bidang lingkungan hidup menjadi persoalan yang kompleks disebabkan tidak sesuaian konsepsi doktrinal dari lingkungan hidup itu sendiri. Dalam kajian hukum lingkungan nasional, perlindungan dan pemeliharaan atas tempat hidup manusia termasuk lingkungan hidup dilaksanakan secara teratur yang diikuti dan ditaati semua pihak. Ketentuan yang berlaku kemudian dituangkan ke dalam instrumen hukum nasional sehingga mencerminkan hukum yang berbasis atau berorientasi kepada kepentingan lingkungan (*environment oriented law*). Aspek ini berkaitan erat dengan pengaturan hukum dalam konteks memanfaatkan sumber daya alam dan upaya perlindungan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup serta perlindungan terhadap segala dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan tersebut (Guci et al., 2018; Rezkiti & Wardani, 2018; Saputra & Dhianty, 2022).

Indikator yang dijelaskan pada materi di atas mencakup penerapan dan peduli terhadap lingkungan sekitar oleh masyarakat itu sendiri, sehingga diharapkan menjadi karakter bagi masyarakat sekitar. Dibutuhkan konsep yang tepat dalam pencapaian karakter peduli terhadap lingkungan oleh masyarakat. Pada penelitian ini kami menawarkan suatu konsep

berbasis lingkungan hidup yang dikenal dengan “*Green Constitution*” (konstitusi hijau) (Ismi et al., 2019; Nasir, 2022; Yusa & Hermanto, 2018).

Dalam penerapan konsep “*Green Constitution*” terhadap masyarakat, kami melakukan observasi awal terhadap salah satu lingkungan di Kelurahan Nalu. Di lingkungan ini memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk peningkatan taraf lingkungan hidup sehat dan bahkan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Potensi tersebut berupa pantai yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun saat ini, lingkungan di daerah tersebut belum terjaga dengan baik dikarenakan masyarakat membuang sampah rumah tangga di sembarang tempat sehingga berdampak pada pencemaran di daerah pesisir (Hafidz, 2022; Qurbani & Rafiqi, 2022).

Dengan demikian, penerapan “*Green Constitution*” diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada masyarakat di sekitar sehingga pencemaran lingkungan dapat dicegah sedini mungkin dan berdampak pada peningkatan taraf pendapatan masyarakat sekitar melalui rumusan masalah. Bagaimanakah peran serta pemahaman masyarakat pesisir Kelurahan Nalu dalam menjaga lingkungan melalui konsep berbasis *green constitution*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah pesisir Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, disebabkan lingkungan sekitar pesisir masih terdapat banyak pencemaran limbah rumah tangga masyarakat. Subyek penelitian ini adalah masyarakat di pesisir pantai Kelurahan Nalu (bapak dan/atau ibu) akan menjadi sasaran penggalan data dan informasi. Obyek penelitian adalah pesisir Kelurahan Nalu dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data dihimpun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan kepada masyarakat dan perangkat pemerintah setempat. Selanjutnya data dianalisis dengan menerapkan model analisis alir Miles dan Huberman (2018) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapatkan dilapangan kaitan dengan peran masyarakat kelurahan Nalu dalam menjaga dan melstarikan lingkungan pesisir Pantai dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Konsep Green Konstitusi yaitu: Pendidikan karakter merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan atau biasa di sebut habit, sehingga dapat di peraktikan dalam kehidupan sehari-hari, (Santika, 2018; Sukarno, 2020). Pendidikan karakter dengan konsep green konstitusi pada masyarakat desa nalu merupakan suatu konsep dimana masyarakat menjaga lingkungan pesisir pantai dengan berbagai pendekatan yaitu:

1. Peduli lingkungan, melalui konsep ini masyarakat di himbau untuk melakukan penanaman pohon di sekitar pesisir, misalnya penanaman pohon bakau, pohon kelapa serta tanaman yang lain yg dapat meningkatkan pendapatan pada masyarakat pesisir, selain itu dapat menambah nilai estetika yang menjadi daya tarik pesisir khususnya masyarakat Nalu, Konsep Selanjutnya yaitu membuang sampah pada tempatnya, pada masyarakat Nalu masyarakat di himbau dan dilatih membuang sampah, sekali gus bagaimana mengolah sampah menjadi sumber pendapatan tambahan, memberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah seperti sampah organik & non organik, serta cara memanfaatkan sampah-sampah tersebut menjadi sebuah hasil karya yang dapat meningkatkan outcome masyarakat Nalu, Kemudian Konsep Selanjutnya Menjaga lingkungan sekolah di sekitar pesisir, pada masyarakat Desa Nalu terdapat sekolah dasar yang menjadi daya tarik tersendiri bahwa sekolah menjadi salah satu

target utama dalam pembelajaran secara langsung untuk membentuk katanter peduli lingkungan berbasis Green Konstitusi dengan memberikan contoh langsung bagaimana menjaga lingkungan sekolah, seperti membersihkan sampah, menjaga kebersihan sanitasi, serta menata dan menjaga lingkungan kelas masing-masing agar tampak indah, rapi dan bersih.

2. Tanggung Jawab, Konsep ini merupakan suatu cara untuk berperan secara langsung dalam menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir dimana masyarakat terlibat dalam menjaga dan bertanggung jawab di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing untuk menjaga kebersihan dan keindahan pemukiman khususnya di daerah pesisir melalui partisipasi langsung masyarakat dengan membuat tempat sampah dengan memanfaatkan barang bekas, maupun limbah yang ada di sekitar pesisir misalnya mengolah ban bekas, bambu, gallon bekas, menjadi tong sampah. Konsep ini di tuntut masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas kebersihan yang sudah disiapkan oleh masyarakat, sehingga pemeliharaan barang-barang yang sudah disiapkan oleh masing-masing masyarakat terus terjaga dan di manfaatkan dalam rentang waktu yang lama, demi tercapainya konsep green konstitusi bagi masyarakat Nalu.
3. Kerja Sama. Kerja sama pada konsep Green konstitusi ditekankan pada masyarakat pesisir untuk menjaga kebersihan secara menyeluruh dengan melakukan kerjasama, baik pada pihak pemerintah daerah setempat, pihak sekolah dasar yang ada di sekitar pesisir, Masyarakat, serta para wisatawan lokal maupun manca negara yang berada di pesisir masyarakat Nalu untuk saling bekerja sama untuk menjaga, melestarikan lingkungan, dengan tidak membuang sampah di sembarangan tempat, jika melihat berserakan berinisiatif untuk membuang pada tempatnya, melaksanakan kerja bakti secara rutin pada masyarakat pesisir dengan memanfaatkan seluruh masyarakat yang ada sekitar pantai tersebut dan paling urgen adalah memberikan sanksi yang setimpal jika menemukan pengunjung yang membuang sampah sembarangan tempat. Berdasarkan konsep diatas maka dapat dipetakan melalui kolom di bawah ini:

Tabel 1.

No.	Aspek		
	Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.	Menanam pohon/bunga	Melaksanakan pekerjaan yang diberikan.	Bekerjasama tanpa pilih kasih.
2.	Membuang sampah pada tempatnya	Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tepat waktu.	Memperlakukan orang lain secara baik.
3.	Membersihkan lingkungan sekolah	Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati.	Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.

(Source: (Ismail, 2021))

KESIMPULAN

Pembentukan karakter Peduli Lingkungan melalui Konsep Green Konstitusi merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada masyarakat luas begitu juga dengan masyarakat pesisir. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui edukasi yang berwawasan lingkungan hidup pada warga masyarakat secara langsung. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya membentuk karakter peduli lingkungan contohnya seperti mengumpulkan sampah organik dari beberapa tempat kemudian dijadikan

pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan warga juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke dalam pot yang lebih besar serta menyirami tanaman. Sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Universitas Tadulako melalui skema hibah DIPA FKIP 2022 dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Guci, I., Syahrul, R., & Nursaid, N. (2018). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Menulis Karangan Argumentasi Tentang Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 169–174.
- Hafidz, J. (2022). Ekologi Konstitusional (Green Constitutional) dan Kedaulatan Wilayah di Indonesia. *Jurnal Hukum*, 26(2), 533–549.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Ismi, H., Kusumawaty, Y., Deliana, E., Hasanah, U., Artina, D., Erdiansyah, E., & Trisnawati, F. (2019). Sosialisasi Budidaya Kurma dan Konsep Green Constitution. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 19.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Nasir, R. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Mahasiswa PPKn melalui Pendekatan Green Constitution. *Jurnal Kreatif Online*, 10(1), 27–35.
- Qurbani, I. D., & Rafiqi, I. D. (2022). Prospective green constitution in new and renewable energy regulation. *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum*, 30(1), 68–87.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- Santika, I. G. N. (2018). Strategi Meningkatkan Kualitas SDM Masyarakat Desa Padangsambian Kaja Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kepedulian Lingkungan Untuk Membebaskannya Dari Bencana Banjir. *Widya Accarya*, 9(2).
- Saputra, R., & Dhianty, R. (2022). Pemahaman Uu Cipta Kerja Dan Implikasinya Terhadap Sustainable Development Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi. *Abdi Bhara*, 1(1), 32–40.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.
- Yusa, I. G., & Hermanto, B. (2018). Implementasi Green Constitution di Indonesia: Jaminan Hak Konstitusional Pembangunan Lingkungan Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Konstitusi*, 15(2), 306–326.